

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN
HIPERTENSI TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI DI
PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH



DI AJUKAN OLEH

RISKI MAULANA

17111024160303

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**Descriptive the Level of Knowledge of Hypertensive Patients about
Hypertension at the Temindung Community Health Center in
Samarinda**

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang
Penyakit Hipertensi di PUSKESMAS Temindung Samarinda**

Riski Maulana¹, Thomas Ari Wibowo²



Di Ajukan Oleh

Riski Maulana

17111024160303

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penyakit
Hipertensi Di Puskesmas Temindung Samarinda**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Riski Maulana

17111024160303

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 26 Juli 2018

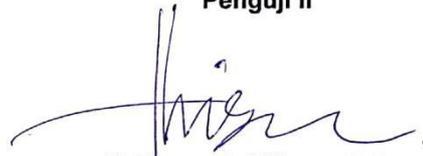
Penguji I



Ns. Andri Praja Satria, S.Kep.M.Sc

NIDN.1104068405

Penguji II



Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep

NIDN. 1104098701

**Mengetahui,
Ketua**

Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, N.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN.1105077501

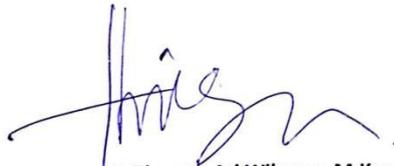
LEMBAR PERSETUJUAN

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Temindung Samarinda

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns.Thomas Ari Wibowo, M.Kep

NIDN. 1104098701

Peneliti



Riski Maulana

NIM.17111024160303

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati,S.Pd.,M.Kes

NIDN.1102096902

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Penyakit Hipertensi di PUSKESMAS Temindung Samarinda

Riski Maulana¹, Thomas Ari Wibowo²

Intisari

Latar Belakang : Dari hasil pengambilan data yang didapatkan oleh peneliti, penyakit hipertensi berada di urutan pertama dari 10 besar penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda dengan jumlah keseluruhan 6.355 pasien dalam 3 bulan terakhir dari bulan juni hingga data yang terbaru pada bulan agustus 2017. ketika dilakukan wawancara secara personal 7 dari 10 pasien mengatakan tidak mengetahui sepenuhnya dari pengertian penyakit hipertensi bahkan komplikasi yang dapat timbul akibat hipertensi dan cara penanganan hipertensi yang berkunjung di puskesmas tersebut.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penyakit Hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda.

Hasil Penelitian : Didapatkan hasil berdasarkan responden lebih besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (57%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (30%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (13%), berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 51-60 tahun sebanyak 55 responden (56%), berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas pria sebanyak 68 responden (69%) dan wanita sebanyak 31 reponden (31%), berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 34 reponden (34%), berdasarkan pekerjaan swasta sebanyak 35 responden (36%).

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 99 reponden dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Kesimpulan : Di dapatkan tingkat pengetahuan cukup dari hasil penelitian ini dimana pengetahuan yang dimiliki responden berdampak besar terhadap pencegahan dan menjaga kesehatan responden itu sendiri, dikarenakan responden kurang informasi dan rasa ingin tahu berkaitan dengan penyakit hipertensi.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Hipertensi

¹Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

²Dosen Program Studi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Descriptive the Level of Knowledge of Hypertensive Patients about Hypertension at the Temindung Community Health Center in Samarinda

Riski Maulana¹, Thomas Ari Wibowo²

Abstrac

Background: The results of data collection obtained by researchers, hypertension disease was ranked first of the 10 major diseases that exist in the work area Puskesmas Temindung Samarinda with a total of 6,355 patients in the last 3 months from June to the latest data in August 2017. When interviewed in personal 7 of 10 patients said not knowing fully from the understanding of hypertension disease even complications that can arise due to hypertension and how to handle hypertension visiting the puskesmas.

Research Objectives: To find out the description of the level of knowledge of hypertensive patients about hypertension at the Temindung Community Health Center Samarinda.

Research Results: Obtained results based on respondents greater level of knowledge as much as 56 respondents (57%), level of lack of knowledge as much as 30 respondents (30%), level of good knowledge as many as 13 respondents (13%), based on age most respondents aged 51- 60 years as many as 55 respondents (56%), by sex, namely the majority of men as many as 68 respondents (69%) and women as many as 31 respondents (31%), based on education, namely respondents with most high school education as many as 34 respondents (34%), based on private employment as many as 35 respondents (36%).

Research Methods: This study uses descriptive design with sampling using purposive sampling with a sample of 99 respondents and data collection techniques using questionnaires.

Conclusion: Gained sufficient level of knowledge from the results of this study where the knowledge of the respondents have a major impact on prevention and health care of respondents themselves, because respondents lack of information and curiosity related to hypertension disease.

Keywords: Level of Knowledge, Hypertension

¹School Nursing Study Program Student of Muhammadiyah University, East Kalimantan.

²Lecturer Nursing Diploma Program Of Muhammadiyah University of East Kalimantan.

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana saat tekanan darah sistolik diatas 130 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 80 mmHg. Hipertensi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu hipertensi primer yang penyebabnya tidak diketahui dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh beberapa penyakit antara lain penyakit ginjal, penyakit endokrin, dan penyakit jantung. Hipertensi sering kali tidak menimbulkan adanya gejala, sedangkan tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menimbulkan komplikasi (*World Health Organization*, 2010).

Patofisiologi hipertensi secara umum dapat dikaitkan dengan ginjal dan sistem syaraf. Ginjal adalah organ dalam yang memegang peranan sangat penting di dalam sistem pengendalian tekanan darah, sehingga setiap gangguan maupun kondisi abnormal yang terjadi pada ginjal dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi (*WHO*, 2010).

Patofisiologi hipertensi apabila dikaitkan dengan sistem syaraf, maka akan berhubungan dengan sistem syaraf simpatis yang merupakan bagian dari sistem syaraf otonom yang akan meningkatkan tekanan darah yang bersifat sementara apabila tubuh bereaksi akibat adanya ancaman dari luar. Respon pembuluh darah terhadap rangsangan vasokonstriktif yang menyebabkan vasokonstriktif pembuluh darah akibat aliran darah ke ginjal menjadi berkurang/menurun dan berakibat diproduksinya renin, renin akan merangsang pembentukan angiotensin yang kemudian diubah menjadi angiotensin II yang merupakan vasokonstriktor yang kuat untuk merangsang sekresi aldosteron oleh *cortex adrenal* dimana hormon aldosteron ini menyebabkan retensi natrium dan air oleh tubulus ginjal dan menyebabkan peningkatan volume cairan intra vaskuler yang

menyebabkan hipertensi (*WHO*, 2010).

Komplikasi yang dapat terjadi pada penyakit hipertensi diantaranya serangan jantung atau stroke, aneurisme, gagal ginjal, hingga dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Hipertensi memiliki gejala yang tidak khas sehingga sering dijuluki sebagai "the silent killer" (Kemenkes RI, 2012). Karena itu, hipertensi perlu dideteksi sejak dini yaitu dengan adanya pemeriksaan tekanan darah secara berkala (*WHO*, 2010).

Data WHO tahun 2014 menunjukkan bahwa prevalensi keseluruhan peningkatan tekanan darah pada orang dewasa berusia 18 tahun lebih adalah sekitar 22%. Asia Tenggara menempati urutan 1 terbanyak kedua setelah Afrika. Sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 26.5%. Jumlah hipertensi pada remaja sebanyak 1,2%, dewasa muda 3,4% sedangkan lansia sebanyak 26,4 % (*WHO*, 2014).

Menurut *American Heart Association* (AHA) di Amerika, tekanan darah tinggi ditemukan satu dari setiap tiga orang atau 65 juta orang dan 28% atau 59 juta orang mengidap pre-hipertensi. Semua orang yang mengidap hipertensi hanya satu pertiganya yang mengetahui keadaannya dan hanya 61% yang mendapatkan pengobatan (*AHA*, 2009).

WHO menyebutkan, 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35 %. Kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi sebanyak 46%. Sementara kawasan Amerika sebanyak 35%, 36% terjadi pada orang dewasa menderita hipertensi (*WHO*, 2013).

Untuk kawasan Asia, penyakit ini telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita tekanan darah tinggi. Pada 2011 WHO mencatat ada satu miliar orang terkena hipertensi. Di Indonesia, angka penderita hipertensi mencapai 32% pada 2008 dengan kisaran usia diatas 25 tahun. Jumlah penderita pria mencapai 42,7%, sedangkan 39,2% adalah wanita (*WHO*,

2013). Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi (WHO, 2015).

Berdasarkan data dari Riskesdas Litbang Depkes (2013), hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2014).

Dari hasil pengambilan data yang didapatkan oleh peneliti, penyakit hipertensi berada di urutan pertama dari 10 besar penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Temindung Samarinda dengan jumlah keseluruhan 6.355 pasien dalam 3 bulan terakhir dari bulan juni hingga data yang terbaru pada bulan agustus 2017.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Temindung Samarinda, ketika dilakukan wawancara secara personal 7 dari 10 pasien mengatakan tidak mengetahui sepenuhnya dari pengertian penyakit hipertensi bahkan komplikasi yang dapat timbul akibat hipertensi dan cara penanganan hipertensi yang berkunjung di puskesmas tersebut.

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang pasien hipertensi menunjukkan tidak mengetahui penyakit hipertensi, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan penyakit hipertensi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menyusun proposal riset penelitian yang berjudul : "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Temindung Samarinda".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu : suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif

tentang gambaran pengetahuan pasien hipertensi tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 februari – 10 April 2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.118 pasien dari nilai tengah jumlah pasien hipertensi dalam 3 bulan terakhir yang tiap bulannya tidak sama sehingga diambil nilai tengah untuk menganalisa data.

Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel itu sendiri menggunakan teknik purposive sampling, selanjutnya instrumen penilaian menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala guttman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden.

Pengelolaan data meliputi Editing, Coding, Tabulating, Entry data, Cleaning. Sedangkan analisa data meliputi analisa univariat berupa distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Temindung Samarinda.

Usia	Frekuensi	Persentase
40-50	44	44%
51-60	55	56%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden berusia 51-60 tahun ada sebanyak 55 responden (56%), dan responden berusia 40-50 tahun sebanyak 44 responden (44%).

b. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Temindung Samarinda.

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	68	69%
Wanita	31	31%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin pria ada 68 responden (69%), dan responden berjenis kelamin wanita ada 31 reesponden (31%).

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Temindung Samarinda.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	18	18%
SMP	32	32%
SMA	34	34%
Perguruan Tinggi	15	15%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA ada sebanyak 34 responden (34%), pendidikan SMP sebanyak 32 responden (32%), pendidikan SD sebanyak 18 responden (18%), dan pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 15 reponden (15%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribus frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Temindung Samarinda.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	14	14%
Swasta	35	36%
Wiraswasta	28	29%
Ibu Rumah Tangga	20	21%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data primer 2018

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil ada sebanyak 14 responden (14%), responden yang pekerjaannya swasta ada sebanyak 35 responden (36%), responden yang pekerjaannya wiraswasta ada sebanyak 28 responden (29%%), dan responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga ada sebanyak 20 responden (21%).

2. Analisa Univariat

a. Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di Puskesmas Temindung Samarinda.

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	13	13%
Cukup	56	57%
Kurang	30	30%
Jumlah	99	100%

Sumber : Data primer 2018

Data tabel 4.4 diatas menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ada sebanyak 56 responden (57%), pengetahuan kurang ada sebanyak 30 responden (30%), dan pengetahuan baik ada sebanyak 13 responden (13%).

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh gambaran usia responden yang termasuk dalam penelitian ini yang berusia 40-50 tahun berjumlah 44 responden (44%), sedangkan responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 55 responden (56%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nogi Nursendi (2012).

Istilah umur diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis (Nuswantari, 2011).

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur dihitung. Demikian, umur itu diukur dari tarikh ia lahir hingga tarikh semasa (masa kini) (Depkes, 2013).

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun,

semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Edu, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa kejadian hipertensi bukanlah suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlangsung secara bertahap sesuai dengan bertambahnya usia. Dan hipertensi meningkat saat usia mencapai usia paruh baya.

b. Jenis kelamin

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh gambaran jenis kelamin responden yang termasuk dalam penelitian ini yang berjenis kelamin pria dengan frekuensi 68 responden (69%), dan berjenis kelamin wanita dengan frekuensi 31 responden (31%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Crhsty Sinaga (2012). Menurut (Rahmawati, 2012) jenis kelamin yaitu menunjuk pada karakteristik dan ciri-ciri sosial yang diasosiasikan pada laki-laki dan perempuan, karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, melainkan juga pada interpretasi sosial dan cultural tentang apa artinya menjadi laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (WHO, 2014).

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

Menurut asumsi peneliti pria lebih cenderung terkena penyakit

hipertensi dari pada wanita dikarenakan pria memiliki beban pikiran dan fisik yang berlebihan terhadap kehidupannya.

c. Pekerjaan

Dari hasil pembahasan diatas diperoleh gambaran pekerjaan responden yang termasuk dalam penelitian ini mayoritas swasta dengan frekuensi 35 responden (36%), wiraswasta dengan frekuensi 28 responden (29%), ibu rumah tangga dengan frekuensi 20 responden (21%), dan pegawai negeri sipil dengan frekuensi 14 responden (14%). Penelitian ini sejalan dengan Chrishty Sinaga (2012).

Pekerjaan adalah sebuah karir yang dilakukan dalam sebuah kehidupan. Dalam bidang apapun, karir akan menjadi sebuah pengertian yang memiliki bidang tersendiri (Ornstien dan Levine, 2016).

Menurut Notoatmojo (2010) pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan banyak perhatian. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu memperoleh informasi.

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pekerjaannya. Beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental atau sosial. Seseorang tenaga kerja yang secara fisik dan mental bekerja berat seperti buruh bongkar muat barang dipelabuhan, memikul beban fisik dan beban mental dalam menghadapi pekerjaannya (Alamsyah, 2013).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah didapatkan pekerjaan akan mempengaruhi penderita sebelum terkena hipertensi. Karena memiliki suatu pekerjaan yang jam kerjanya padat, itu akan membuat seseorang terkadang tertekan karena pekerjaannya sehingga responden menjadi sering pusing.

d. Pendidikan

Dari pembahasan diatas diperoleh gambaran pendidikan terakhir responden yang termasuk dalam penelitian ini yaitu Sekolah Dasar dengan frekuensi 18 responden (18%), Sekolah Menengah Pertama dengan frekuensi 32 responden (32%), Sekolah Menengah Atas dengan frekuensi 34 responden (34%), dan perguruan tinggi dengan frekuensi 15 responden (15%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Tri Utomo (2013).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar ilmu sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, oleh karenanya orang yang menempuh jalur pendidikan diperguruan tinggi semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoajmojo, 2012).

Menurut asumsi peneliti pendidikan juga mempunyai peranan terpenting bagi penderita hipertensi karena pendidikan menentukan pengetahuan mereka dalam mengetahui tanda dan gejala hipertensi.

2. Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi

Dari hasil pembahasan diatas menunjukkan data pengetahuan baik ada sebanyak 13 responden (13%), pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (57%), pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (30%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Rimpok (2010).

Pengetahuan adalah system dan metode berusaha mencari hubungan antara gejala dan

gejala, (Van Puersen, 2010). Ilmu pengetahuan merupakan cara memandang dunia, memahami, dan mengubahnya, dalam konteks kreativitas, ilmu pengetahuandidefinisikan sebagai sistem berfikir yang melibatkan serangkaian aktivitas kreatif dan imajinatif ilmuan dala upaya mencari kebenaran, (Goldstein, 2010).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan teori-teori dari hasil penelitian yang dikemukakan diatas, pengetahuan yang dimiliki responden berdampak besar terhadap pencegahan dan menjaga kesehatan responden itu sendiri terhadap penyakit hipertensi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 30 responden yang memiliki pengetahuan kurang. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden berdasarkan karakteristik seperti tingkat pendidikan, usia dan pekerjaan.

Tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media lainnya. Semakin banyaknya informasi yang didapatkan makan semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan tentang penyakit hipertensi.

Kemudian usia, usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dikarenakan orang yang sudah tua mengalami penurunan baik fisik maupun mentalnya, khususnya pada kemampuan dalam menerima informasi berkaitan dengan penyakit hipertensi.

Adapun faktor status pekerjaan, status pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang,

dikarenakan kesibukan seseorang dengan pekerjaannya membuat seseorang enggan untuk mencari tahu dan memperoleh informasi berkaitan dengan penyakit hipertensi.

Namun dari hasil penelitian dari pembagian kuesioner sebagai alat instrumen penelitian didapatkan hasil yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup. Dari hasil penelitian yang didapatkan berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi, dikarenakan pasien hanya kurang mendapat informasi dan rasa ingin mencari tahu tentang penyakit hipertensi dari pengertian penyakit hipertensi, penyebab, tanda dan gejala serta komplikasi yang dapat timbul akibat dari penyakit hipertensi.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya, tetapi penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya meliputi ;

1. Keterbatasan peneliti yang meliputi pengalaman, pengetahuan, tenaga dan waktu yang dimiliki.
2. Instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, meskipun telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sebaiknya diperiksa kembali oleh pakar yang berpengalaman dibidangnya, agar instrumen ini bisa lebih sempurna.
3. Cukup sulit untuk menyesuaikan waktu penelitian dengan responden terkait, karena sebagian besar responden melakukan aktifitas, keterbatasan waktu, dalam penelitian ini sangat peneliti rasakan karena jadwal kuliah yang tidak menentu sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitiannya tiap hari, sehingga peneliti melakukan penelitian diluar jadwal kuliah.

Pengalaman peneliti sebagai peneliti pemula juga membuat hasil penelitian ini dirasa masih kurang mendalam. Keterbatasan sumber pustaka, sumber-sumber rujukan, jurnal-jurnal yang berasal dari hasil penelitian lain sangat terbatas,

sehingga pembahasan penelitian ini masih kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi Di Puskesmas Temindung Samarinda pada 99 responden dan dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut ;

1. Berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Temindung Samarinda ;

Didapatkan gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar 51-60 tahun sebanyak 55 responden (56%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin pria sebanyak 68 responden (69%), berdasarkan pendidikan dengan sebagian besar SMA sebanyak 34 responden (34%), berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar swasta sebanyak 35 responden (36%).

2. Berdasarkan variabel univariat tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi ;

Didapatkan gambaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 56 responden (57%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (30%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 responden (13%).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian ini diharapkan rumah sakit dapat memberikan kebijakan untuk memberikan penyuluhan kepada pasien hipertensi yang

- berkunjung ke puskesmas, bertujuan untuk menurunkan tingkat kejadian bertambahnya penderita hipertensi (khususnya mengenai faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi).
2. Bagi Institusi
Sebagai tambahan keputusan untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu keperawatan mengenai penyakit hipertensi.
 3. Bagi Peneliti
Diharapkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian dapat bermanfaat, meningkatkan kemampuan peneliti dan sebagai sumber motivasi untuk dapat bekerja sesuai dengan asuhan keperawatan yang ada.
 4. Bagi Responden
Memberikan masukan bagi responden dalam mewaspadai terkena penyakit hipertensi agar dapat mencegah terkenanya hipertensi yang parah dengan cara memberi informasi yang didapat dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina. (2011). *Kepatuhan Lansia Penderita Hipertensi Dalam Pemenuhan Diet Hipertensi*. Pekanbaru.
- American Heart Association (2009). *World Health Statistic*.
- Andra, M (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Penyakit Hipertensi Di Ruang Angsoka RSUD Abdul Wahab Sjahranie*. Samarinda.
- Anggara, F. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat*. Semarang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bryan, (2007). *Tekanan Darah Tinggi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Damayanti, S. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Terkontrolnya Tekanan Darah Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsup. Dr.Soedardji*. Tirtonegoro Klaten.
- Depkes RI, (2007). *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. ([http : www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), di peroleh tanggal 02 Januari 2016).
- Depkes, (2007). *Pedoman Pengukuran Dan Pemeriksaan Riskesdas 2007*. Jakarta: Tim Riskesdas Balitabangkes.
- Hidayat, A (2009). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Bineka Cipta.
- Ilham Ispendi. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Diet Hipertensi Pada Lansia*. Rawasari.
- Joint National Committee. (2003). *The Sixth Report Prevention, Detection, Evaluation, And Treatment of High Blood Preassure*.
- Kartikasari, A. (2012). *Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Kabongan Kidul*. Kabupaten Rembang.
- Kemenkes RI, (2014). *Data Riskesdas Litbang Depkes yang diambil pada tahun (2013)*.
- Nursendi, N (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi Dengan Sikap Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi*.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi, Jakarta : Penerbit Salemba.
- Notoadmodjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuswantari (2013). *Anatomis dan Perkembangan Fisiologis Pada Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Medika Salemba.
- Nursendi, Nogi (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi Dengan Sikap Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi*

- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rwidikdo. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Sarampang, Y. (2013). *Hubungan Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Obat Golongan Ace Inhibitor Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pelaksanaan Terapi Hipertensi Di Rsup Prof. Dr. D. Kandou Manado*.
- Sinaga, D. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Yang Merokok Di RW 01 Kelurahan PondokCina, Beji. Depok*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- WHO (World Health Organization) 2015. *World Health Statistic*.